Pengaruh Media Typewriter Alphabet Digital Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Wahyuni[1], Munir Yusuf[2], Mirnawati[3]
[1,2,3]Prodi PGMI, FTIK, IAIN Palopo
[1]wnur95380@gmail.com

Absract: This research aims to determine the effect of using audio-visual assisted digital alphabet typewriter media to improve the initial reading ability of grade 1 students at SDN 23 Batara. The type of research used in this research is Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest-Posttest Design research design. The population of this study was all grade 1 students at SDN 23 Batara. The sample consisted of 26 people. The collected data was processed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive analysis, the average value (pretest) was 66.85 and the average value (posttest) was 90. Meanwhile, based on the results of inferential statistical analysis, t-test results were obtained with a significant value (2 tailed) <0.05, namely < 0.000 means H0 is rejected and H1 is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence between the application of audio-visual assisted digital alphabet typewriter media on the beginning reading ability of grade 1 students at SDN 23 Batara.
Keywords: Learning Media, Digital Alphabet Typewriter, Beginning Reading

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang pesat, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar meningkatkan kualitas pendidikan (Sukmawaty, dkk 2022). Pendidikan diharapakan mampu menciptakan generasi yang dapat atau mampu meneruskan cita-cita luhur bangsa sehingga dapat memajukan negara Indonesia dapat bersaing dengan negara lain melalui pendidikan. Tujuan pendidikan nasional harus menjadi acuan wajib para penyelenggara pendidikan dari semua jenis dan jenjang pendidikan, karena sudah menjadi amanat yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003. Secara lahiriyah tujuan pendidikan nasional sudah mencerminkan tiga domain ideal yakni *domain cognitif, apektif, dan psychomotor* (Kholis, 2014). Sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan membaca pada anak.

Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah (Harianto, 2020). Sudah menjadi rahasia umum bahwa kegiatan membaca sangat berpengaruh dalam setiap sendi kehidupan. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang telah dicetuskan oleh ahli di dunia sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hodgson mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca adalah proses pengucapan tulisan unt uk mendapatkan isinya. Pengucapan tidak selalu dapat didengar, misalnya membaca dalam hati selanjutnya membacca merupakan aktifitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bacaan yang dibacanya. Selain itu ia bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Anggraeni, dkk.2019). Sebelum sampai pada tahap membaca, seorang peserta didik akan berada pada tingkatan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca yang diperuntukan bagi siswa SD kelas awal. Dapat dipahami pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak,khususnya pada tahun permulaan disekolah.

Membantu anak membaca khususnya membaca permulaan, dibutuhkan media pembelajaran, Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendistribusikan bahan atau materi pembelajaran kepada siswa, dan siswa dapat menggunakan media pembelajaran tersebut untuk merangsang pikiran dan perasaannya dalam kegiatan belajarnya. Seiring dengan berkembangnya teknologi di era digital maka Media pembela jaran juga tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi (Fadillah, dkk.2023),

Perkembangan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat kita hindari, karena di dunia sekarang ini, seiring kemajuan ilmu pengetahuan, begitu pula teknologi. Seiring kemajuan tekhnologi media memiliki berbagai macam alat dimana mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran menggunakan media teknologi sekarang seperti: handphone, computer, laptop, dan aplikasi lainnya.

Dalam salah satu hadist riwayat Bukhari dikatakan menyampaikan sesuatu kepada anak didik mesti sesuai dengan kadar kemampuan akalnya (Al-madkhal ila al-sunan al-kubra al-baihaqi). Hal ini berarti pendidik mesti bener-bener memahami strategi dan pendekatan yang selayaknya dilakukan dalam mengoptimalisasi kemampuan membaca anak diusia golden age.

Kegiatan membaca bukanlah persoalan yang menghambat seseorang pada usia berapapun untuk mempelajarinya, yang menjadi persoalan adalah cara menyampaikannya, apakah disesuaikan dengan usia anak atau tidak. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru atau orang tua dalam memberikan kegiatan membaca pada anak adalah bagaimana mengajarkan membaca dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak, Guru dan orang tua dapat menggunakan media atau metode apapun untuk mengajari anak membaca, asalkan media atau metode tersebut dilakukan dengan suasana santai dan akrab, menarik, tidak membebani anak dan tentunya tidak membosankan (Widayanti, dkk. 2023), Jika membaca disampaikan dengan cara menyenangkan maka anak akan cepat menangkap apa yang pendidik ajarkan.

Proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas tidak selamanya berjalan dengan baik, ada beberapa masalah yang ditemukan guru selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti melakukan pengamatan dikelas 1 SDN 23 Batara Kota Palopo menunjukkan kegiatan membaca permulaan kurang maksimal, hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah kurang tersedia media pembelajaran yang terbaru sesuai dengan membaca permulaan. Karena media yang digunakan masih berbentuk cetak atau buku serta media-media cetak lainnya yang kurang bervariasi atau terlalu monoton sehingga bisa menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Permasalahan ini perlu segera ditindaklanjuti dengan upaya meningkatkan minat baca peserta didik sebagai salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki pesera didik. Hal tersebut bisa melalui inovasi-inovasi pembelajaran membaca. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru sekolah dasar adalah menggunakan media typewriter alphabet khususnya membaca permulaan. Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.

Salah satu metode yang bisa dilakukan untuk mengasah dan memunculkan kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat yaitu dengan menggunakan media Typewriter Alphabet yang dirancang khusus untuk membantu perkembangan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa terdapat indikator dalam kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di antaranya: (a) Mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (b) Mampu mengenal suara hurufawal dari nama benda yang ada di sekitarnya (c) Mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (d) Mampu membaca nama sendiri (e) Mampu menuliskan nama sendiri (Chairilsyah, dkk. 2020). Melihat fakta tersebut diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media Typewriter Alphabet media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaanya dengan lebih mendalam. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian pengembangan dengan judul Pengaruh Media Typewriter Alphabet Digital berbantuan audio visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 23 Batara Palopo.

2. Metode

Metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal tes akhir kelompok tunggal) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas 1 SDN 23 Batara palopo. Kegiatan penelitian memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, kemudian diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui pengaruh media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, soal tes dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan media typewriter

alphabet digital berbantuan audio visual, sedangkan soal tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siwa yang terdiri dari 10 soal essai yang memuat indikator pemahaman yaitu (1) pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal, (2) pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan, (3) membaca suku kata berpola, (4) membaca kata.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan menggunakan SPSS Versi 20. Proses analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji-t

3. Hasil

Hasil analisis pengaruh media *typewriter alphabet* digital berbantuan audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 23 Batara palopo menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Hasil penelitian dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest pada tabel berikut ini.

Tabel 1 deskriptif perolehan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 23 Batara palopo

			Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean		66.85	1.464
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.83	
		Upper Bound	69.86	
	5% Trimmed Mean		67.05	
	Median		69.00	
	Variance		55.735	
	Std. Deviation		7.466	
	Minimum		52	
	Maximum		78	
	Range		26	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		-.369	.456
	Kurtosis		-.902	.887
POSTTEST	Mean		90.04	.472
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	89.07	
		Upper Bound	91.01	
	5% Trimmed Mean		90.07	
	Median		91.00	
	Variance		5.798	
	Std. Deviation		2.408	
	Minimum		85	
	Maximum		95	
	Range		10	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.347	.456
	Kurtosis		.115	.887

Berdasarkan pada tabel 1, menggambarkan tentang distribusi skor pretes dan posttest siswa pada kelas eksperimen, menunjukkan bahwa pre-test dari 26 siswa memperoleh nilai rata-rata 66,85 sebesar 55,73 dan

standar deviasi sebesar 7,46 dan skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 26, skor terendah 52 dan skor tertinggi 78. Dan pada post-test diperoleh skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media *typewriter alphabet* digital berbantuan aaudio visual adalah 90,04, standar deviasi 2,408, skor tertinggi (*maximum)* 95, skor terendah *(minimum)* 85. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan nasional (depdiknas), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 pengkategorian perolehan pret-tes dan post-test

No	Interval	Kategori	Pre-test		Post-test	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase(%)
1.	0-54	sangat rendah	2	7,7%	-	0%
2.	55-69	Rendah	11	42%	-	0%
3.	70-79	Sedang	13	50%	-	0%
4.	80-89	Tinggi	-	0%	9	35%
5.	90-100	Sangat tinggi	-	0%	17	65%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebelum menggunakan media *typewriter alphabet* digital berbantuan audio visual (pretest) tidak ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi dan tinggi, 13 siswa termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 50%, 11 siswa termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 42%, serta 2 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dengan presentase 7,7 % dengan demikian bahwa nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca permuaan siswa sebelum menggunakan media *typewriter alphabet* digital berada pada kategori sedang. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena media yang digunakan sebelumnya adalah media cetak seperti buku teks. Buku cetak dikenal pula dengan sebutan buku ajar, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar (Darmuki, dkk. 2023), hal tersebut menyebakan siswa menjadi kurang aktif dan kurang fokus pada pelajaran.

Setelah menggunakan media *typewriter alphabet* digital berbantuan audio visual diperoleh bahwa 17 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 65%, 9 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 35% dan tidak ada siswa yang termasuk kedalam kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti model, teknik dan media pembelajaran yang kurang efektif. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Meliana, dkk. 2023) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1", yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurang tersedianya media atau bahan ajar yang sesuai dengan materi ajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menyiapkan media ajar yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa bisa lebih aktif.

Meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual disebabkan karena media tersebut dapat membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tercatat ada perubahan pemebelajaran siswa melalui penerapan media typewriter alphabet yang terjadi selama 4 kali pertemuan. Perubahan dibuktikan dengan skor perolehan dari hasil observasi belajar siswa selama 4 kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan. Skor yang diperoleh pada pertemuan I dengan kategori sangat tinggi yaitu 0% hingga pertemuan 4 dengan kategoi sangat tinggi menjadi 65%.

Proses pembelajaran menggunakan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan dapat membantu siswa dalam belajar-mengajar yang akan berdampak pada tingkat pengetahuan yang lebih optimal serta dapat Dmemperkuat keterampilan membaca permulaan siswa.

Hasil pengolahan data uji(t) diperoleh nilai sig(2 tailed) = 0,000 dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima karena sig(2 tailed) < α atau (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara penerapan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 23 Batara Palopo.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 23 Batara Palopo. Pengaruh ini terlihat dari jumlah siswa dengan nilai yang tergolong tinggi, dan hanya beberapa siswa yang dapat nilai rendah. salah satu faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu teori belajar. Teori belajar yang berkaitan denan penelitian ini yaitu teori belajar konstruktivistik. (Masgumelar, 2021) Teori belajar konstruktivistik menekankan peran aktif individu dalam pembelajaran. Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana siswa menciptakan pengetahuan tentang pengalaman yang unik bagi setiap individu.

Teori belajar konstruktivis merupakan teori yang memberikan kebebasan kepada orang yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya sendiri yang mempunyai kesempatan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan orang aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar agar menemukan keahlian, pengetahuan atau teknologi seseorang dan hal-hal lain yang diperlukan untuk pengembangan diri (Fitri, 2023). Dalam teori pembelajaran konstruktivisme (sari, dkk.,2023) dua konsep kunci yang menciptakan konstruksi pengetahuan baru individu adalah akomodasi dan asimilasi. Asimilasi terjadi ketika individu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya sebelumnya. Proses ini memungkinkan individu untuk mengintegrasikan informasi baru ke dalam kerangka konsep yang sudah ada.

Efektivitas penggunaan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 23 Batara palopo. Dapat diketahui melalui pengujian hipotesis mengunakan uji paired samples test. Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan dengan uji-t yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas, dimana pada pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 Shapiro- Wilk, untuk taraf signifikan = 0,05 > sig SPSS (Sari, dkk 2023). Maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distibusi normal, dimana pada uji normalitas diperoleh nilai signifikan lebih besar dari pada tingkat = 0,05 atau 0,154 > 0,05 maka skor hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual berdistribusi normal. Begitupun setelah menggunakan media pembelajaran typewriter alphabet digital berbantuan audio visual, berdasarkan hasil analisis data pada taraf signifikan diperoleh nilai signifikan lebih besar dari pada tingkat = 0,05 atau 0,149 > 0,05 maka skor hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan media typewrter alphabet digital berbantuan audio visual berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian normalitas, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah pengaruh variabel media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa (Handini, dkk. 2023), Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Paired Sample Test dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Jika Sig. < 0,05 maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, namun jika Sig. > 0,05 maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-23.192	6.812	1.336	-25.944	-20.441	-17.361	25	.000

Uji Paired Sample Test pada pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 23 Batara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel awal (pre-test) dan variabel akhir (post-test), dengan nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual terhadap meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tersebut, sementara hanya sedikit siswa yang mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

4. Pembahasan

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi pretest, memberi perlakuan dan posttest. Pada kegiatan pretest dilakukan dengan langsung memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, setelah tahap kedua yaitu dengan memberi perlakuan berupa pennggunaan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual dalam pembelajaran membaca permulaan, setelah itu tahap 3 posttest atau tes akhir setelah diberikannya perlakuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Nilai hasil pretest dan posttest kemudian di olah menggunakan SPSS, seperti uji validits, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji t.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 66,85 dan nilai rata-rata posttest yaitu 90,04 dengan demikian ada peningkatan nilai rata-rata pada siswa kelas 1 dalam membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kemudian hasil statistik inferensial diperoleh signifikan (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara 2 variabel, atau dapat disimpulkan ada pengaruh dari penggunaan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 23 Batara.

Penelitian Chairilsyah et al., (2022) tentang Pengaruh media Typewriter alphabet digital terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini, dimana pengaruh media typewriter alphabet digital berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Penelitian Timba et al., (2021) tentang pengaruh penggunaan media animasi, serta penelitian Putri et al., (2022) tentang pengaruh media smart board, keduanya menunjukkan bahwa media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkankemampuan membaca permulaan siswa. temuan ini mendukung hasil penelitian ini bahwa penggnaan media typewriter alphabet digital dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. penelitian Abdullah et al., (2023) tentang pengaruh media gambar menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa. secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan media typewriter alphabet berbantuan audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan media audio visual.

Implikasi dari penelitian ini menunujukkan bahwa penggunaan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas 1 sekolah dasar. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktisi pendidikan, khususnya guru, untuk lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif. Penerapan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual tidak hanya membantu siswa dalam memahami dalam membaca permulaan tetapi siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat mengatasi keterbatasan metode kontruktivisme yang sering kali membuat siswa bosan dan kurang termotivasi.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar sekolah dan guru mulai mengintegrasikan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual dalamkurikulum pembelajaran membaca. Pelatihan dan workshop untuk guru mengenai cara efektif menggunakan media ini dapat membantu mereka mengimplementasikan media ini secara efektif didalam kelas. penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual dalam meningkatkan membaca permulaan .

5. Kesimpulan

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 23 Batara sebelum menerapkan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual memiliki skor rata-rata 66,85 yang tergolong sedang. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 23 Batara setelah menerapkan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual mencapai skor rata-rata 90 yang tergolong sangat tinggi.Terdapat pengaruh yang signifikan antara media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 23 Batara Palopo. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberi perlakuan yaitu 66,85 dan setelah diberi perlakuan dengan penerapan media typewriter alphabet digital berbantuan audio visual rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa mencapai 90. Berdsarkan perhitungan aplikasi SPPS (Statistical Program For Social Science). Hasil uji-t dengan nilai signifikan < 0,05 yaitu < 0,000 berarti H0 ditolak dan H1 diterima.

Sehubungan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian yaitu (1) Sekolah, Diharapkan bagi semua pihak yang berkompeten disekolah kiranya berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran, sehingga taraf pendidikan di sekolah dapat menyeimbangkan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pengadaan media pembelajaran yang lebih bervariatif perlu senantiasa diperhatikan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. (2) Guru, Media pembelajaran *typewriter alphabet* digital berbantuan audio visual yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru terkait penggunaan media pembelajaran dalam menunjang proses mengajar di kelas. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan motivasi bagi guru untuk terus berinovasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariatif. (3) Siswa, Siswa hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa jangan hanya sebagai obyek, melainkan siswa juga harus dapat memposisiskan diri sebagai subyek yang sedang belajar. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dapat memahamkan materi yang diberikan dengan standar kualifikasi berdasarkan tujuan pendidikan nasional serta penggunaan waktu yang lebih efesien.(4) Peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan eksperimen dan peneltian tindak lanjut dalam penerapan media *typewriter alphabet* digital berbantuan audio viasual sbagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sehingga dapat berkompetisi dalam tingkat nasional bahkan ke tingkat internasional.

6. References

Ardiyani, Fenika, Nita Afriani, and Nurul Handini. "*Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Parametrik*." *Jurnal Bakti Sosial* 2.1 (2023): 77-86.

Agus Darmuki et al., " *Pengembangan Dan Keefektifan Model Buku Teks Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bebasis Pendekatan Kontekstual," KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 1 (April 11, 2023); 223-38, https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.22635.

Ari Sofia, Annisa Yulistia, and Putri Nur Widayati, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 4-5 Tahun," Jambura Early Childhood Education Journal 5, no. 1 (January 20, 2023): 130–42, https://doi.org/10.37411/jecej.v5i1.1582.

Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar," Proceeding of Biology Education 3, no. 1 (September 17, 2019): 26–31.

Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," Didaktika: Jurnal Kependidikan 9, no. 1 (February 9, 2020): 1–8, https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14842

Hasma Husna, Muhammad Guntur, and Sukmawaty Sukmawaty, "Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Tema Organ Tubuh Manusia Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa Kelas 5 SDN 18 Maroangin," Jurnal Pendidikan Refleksi 12, no. 2 (August 1, 2023): 109–24.

Helvina, Maria, Agnes Yosefina Noeng, and Frederiksen Novenrius Sini Timba. "Pengaruh penggunaan media animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa selama pandemi Covid-19." Tunas Nusantara 3.2 (2021): 379-386.

Iye, Risman, and Rudi Abdullah. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di Kecamatan Waikase Tahun 2022." Paradigm: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation 1.01 (2023): 28-35.

Putri, Rosalina. "Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar." Jurnal Cakrawala Pendas 8.4 (2022): 1181-1189.

Sari, "Analisis Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Dongeng Pada Siswa Kelas Iv." ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 7.1 (2023): 111-118.

Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. "Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran." GHAITSA: Islamic Education Journal 2.1 (2021): 4957.

Meliana Meliana, Adrianus Dedy, and Robert Budilaksana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Karang Ringin 1," Journal on Education 5, no. 3 (February 14, 2023): 9356–63, https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1742.

Nur Kholis, "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003,"Jurnal Kependidikan 2, no. 1 (2014): 71-85, https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.54

Nurmi Yunita, Rita Kurnia, and Daviq Chairilsyah, "Pengaruh Media Typewriter Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini," Aulad: Journal on Early Childhood 3, no. 1 (May 15, 2020): 45–52.

Rika Aprilia Sari, Adisel Adisel, and Desy Eka Citra, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Terpadu," Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran 8, no. 1 (January 24, 2023): 193–203, https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6291.

Siska Wahyuni Fitri et al., "Teori Belajar Konstruktivistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI," ANTHOR: Education and Learning Journal 2, no. 3 (June 9, 2023): 434–39, https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.173.